

STRATEGI GURU DALAM MENGELOLAH MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Oleh:

Andika Adinanda Siswoyo¹

Lathifatuz Zakiyah²

Mutmainnah³

Maulidia Annisa⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Indah, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id

Abstract. Education is an important activity which cannot be separated from community life. This education aims to prepare children for life in the future. Teacher is a profession, which has certain qualifications in carrying out its duties in terms of educating, teaching, guiding motivators and facilitators for students. Interest is one of the spikis aspects that can encourage someone to do something or also to achieve a goal. Strategy is a plan designed by the teacher to achieve learning objectives. This research was conducted to find out the strategy of the teacher in managing students' interest in learning within the framework of elementary schools so that learning objectives can be implemented optimally. This research uses a type of narrative research with qualitative methods, data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The analysis techniques used in this research are data collection techniques, data reduction, presenting data, and conclusions. The findings of the research explain that in attracting students' interest in learning, the teachers of SDN Jeddi 1 apply a variety of different strategies. The strategy is adjusted to the conditions of the class, age of the students, and specific subjects. The following are some of the strategies used in attracting the interest

STRATEGI GURU DALAM MENGELOLAH MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

of students in learning, such as creating a Fun and Conducive Learning Atmosphere, Actively Involving Students in the Learning Process, Selection of Relevant and Interesting Material. It can be concluded that the teacher's teaching strategy to increase students' interest in learning is to use various learning methods, motivate students, manage the class well, create effective and efficient learning media, give appreciation to students, and teachers must deliver learning with enthusiasm. Keywords: Teacher, Strategy, Interest, Learning, Students various learning methods, motivate students, manage the class well, create effective and efficient learning media, give appreciation to students, and teachers must deliver learning with enthusiasm.

Keywords: *Teacher, Strategy, Interest, Learning, Students*

Abstrak. Pendidikan merupakan kegiatan penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Pendidikan ini bertujuan untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Guru merupakan suatu profesi, yang memiliki kualifikasi tertentu dalam menjalankan tugasnya dalam hal mendidik, mengajar, membimbing motivator dan fasilitator bagi peserta didik. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau juga untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan suatu perencanaan yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi guru dalam mengelola minat belajar siswa di lingkungan sekolah dasar agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian naratif dengan metode kualitatif, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam menarik minat belajar siswa, guru SDN Jeddi 1 menerapkan berbagai strategi yang berbeda. Strategi tersebut disesuaikan dengan kondisi kelas, usia siswa, dan mata pelajaran tertentu. Berikut ini adalah beberapa strategi yang digunakan dalam menarik minat siswa dalam belajar, seperti Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan dan Kondusif, Melibatkan Siswa Secara Aktif dalam Proses Pembelajaran, Pemilihan Materi yang Relevan dan Menarik. Dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar guru untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memotivasi siswa, mengelola kelas

dengan baik, membuat media pembelajaran yang efektif dan efisien, memberikan apresiasi kepada siswa, dan guru harus menyampaikan pembelajaran dengan penuh semangat.

Kata Kunci: Guru, Strategi, Minat, Belajar, Siswa

LATAR BELAKANG

Pada era ini, masyarakat sangat bergantung pada teknologi. Dengan demikian, teknologi menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu. Dari kalangan anak-anak hingga dewasa, profesional hingga masyarakat biasa, manusia memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan mereka yang mana teknologi saat ini telah mengalami perkembangan sangat pesat. Kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat di era globalisasi saat ini tidak dapat terpisahkan dari dampaknya terhadap dunia pendidikan. Kebutuhan global mendorong dunia pendidikan untuk senantiasa menyesuaikan kemajuan teknologi dengan upaya peningkatan mutu pendidikan, dan khususnya menyesuaikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam konteks dunia pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran (Salsabila & Agustian, 2021).

Pendidikan adalah kegiatan yang sangat penting, yang tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat. Pendidikan ini bertujuan untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan di masa depan. Menurut Citriadin (2019) Dalam buku Pengantar Pendidikan. Pendidikan adalah usaha yang disengaja yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, atau pemerintah untuk mempersiapkan peserta didik bagi peranannya di masa yang akan datang dalam lingkungan hidup melalui proses bimbingan, pengajaran, pembelajaran, dan pelatihan yang berlangsung baik di dalam dan di luar sekolah sepanjang hidup.

Guru merupakan profesi yang memiliki kualifikasi untuk menjalankan fungsinya, yaitu mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik dalam belajar untuk meraih tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Selain itu, guru juga harus mulai membuka diri terhadap peran barunya, yaitu motivator dan fasilitator. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata guru merujuk pada “individu yang profesinya (mata pencahariannya) adalah mengajar. Menurut Nurzannah (2022), ada beberapa tindakan yang perlu dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain: a) Meningkatkan ketertarikan siswa. b) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. c) Memberikan apresiasi yang pantas atas keberhasilan siswa. d)

STRATEGI GURU DALAM MENGELOLAH MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Memberikan evaluasi. e) Mengomentari capaian kerja siswa. f) Menciptakan kompetisi dan kolaborasi positif. Proses pembelajaran akan efektif jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dalam mengorganisir pembelajaran untuk dapat mendorong peningkatan motivasi belajar.

Menurut Asip, et al. (2023) dalam buku *Pengelolaan kelas* menyatakan bahwa keadaan pembelajaran sangat ditentukan oleh suasana kelas yang mendukung, lingkungan belajar yang nyaman, serta program pengajaran yang efektif. Guru memiliki tanggung jawab untuk membangun, mengoptimalkan, dan menjaga pengelolaan kelas agar setiap siswa dapat meningkatkan potensi, kemampuan, serta semangat mereka dalam menyelesaikan pekerjaan individu. Selain itu, pendidik juga berfungsi sebagai fasilitator, bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Nurzannah (2022) menyatakan bahwa guru bertanggung jawab untuk memahami karakteristik setiap siswa dan menyesuaikan metode pengajaran agar selaras dengan kebutuhan mereka.

Minat merupakan suatu aspek psikis dari diri seseorang untuk mendorongnya dalam melakukan suatu hal atau juga untuk meraih tujuan. Individu yang memiliki ketertarikan pada suatu objek, biasanya akan memberikan fokus lebih atau merasa senang saat melakukannya. Namun sebaliknya, apabila seseorang itu tidak memiliki minat pada objek tersebut, mereka cenderung enggan atau malas untuk melakukan hal tersebut. Untuk mencapai suatu tujuan yang semestinya harus dicapainya dengan baik, seseorang tidak hanya membutuhkan kecerdasan saja, melainkan mereka juga butuh minat. Karena, tanpa adanya ketertarikan segala aktifitas yang dilakukan atau yang akan dilakukan itu tidak cukup efektif dan efisien. Menurut Hamdu dkk., dalam Trismayanti (2019). Minat dapat dipandang sebagai baik variabel independen yang mendorong seseorang untuk tertarik pada suatu objek atau aktivitas, maupun variabel dependen yang muncul sebagai akibat dari pengalaman yang menyenangkan. Dalam konteks pembelajaran, minat siswa menjadi faktor kunci keberhasilan proses belajar-mengajar. Namun, kurangnya minat belajar pada siswa sering kali menjadi tantangan bagi guru. Maka dari itu, guru perlu memiliki kemampuan yang cukup dalam mengelola kelas untuk dapat memotivasi siswa dan membangun suasana belajar yang mendukung. Kegiatan pembelajaran di sekolah dapat terjadi dengan efektif apabila terdapat minat belajar pada siswanya atau minat belajar pada siswanya itu meningkat. Minat belajar siswa adalah suatu aspek yang sangat

penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran agar bisa meraih hasil belajar yang optimal dan meraih tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Tanpa ketertarikan belajar siswa, kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan maksimal. Karena dengan ketertarikan belajar, siswa akan tergerak untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan tenang dari awal hingga akhir pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diinginkan (Rahmasari. D, 2023).

Kurangnya minat belajar siswa menjadi salah satu kendala utama dalam dunia pendidikan yang dapat menghambat proses pengajaran dan perkembangan akademis siswa. Tanpa adanya ketertarikan belajar pada diri siswa, suatu pembelajaran itu akan terjadi beberapa permasalahan seperti peserta didik yang kurang fokus pada pembelajaran, peserta didik yang suka mengobrol sendiri, bermain sendiri karena bosan pada pembelajaran, Asik sendiri dengan dunianya atau melamun dan banyak lagi permasalahan yang akan terjadi apabila suatu pembelajaran itu tidak ada minat dari siswanya.

Strategi adalah rencana yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi dalam mengelola kelas dapat dilakukan dengan cara seperti menata ruang kelas, memberikan apresiasi, membangun hubungan dengan orang tua dan menyampaikan pelajaran yang menarik. Secara bahasa, strategi diartikan sebagai rencana, taktik, atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran adalah serangkaian langkah yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang spesifik. Ini melibatkan penerapan metode pembelajaran yang berlangsung secara nyata dalam kelas, di mana proses belajar mengajar terjadi. Suatu proses pembelajaran dianggap berhasil jika mampu menciptakan proses pembelajaran yang optimal serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang sering terjadi karena kurangnya minat belajar dari siswa, peneliti membuat artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana seorang guru itu bisa mengelola kelasnya agar pada saat pembelajaran sedang berlangsung siswa itu akan mengikuti pembelajarannya dengan sungguh-sungguh dan juga untuk meminimalisir pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar. selain itu, artikel ini dibuat untuk mengetahui bagaimana strategi mengajar dari guru dalam mengelola minat belajar siswa di sekolah dasar agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal.

STRATEGI GURU DALAM MENGELOLAH MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

KAJIAN TEORITIS

1. Pendidikan

Menurut Citriandin (2019). dalam buku pengantar pendidikan, menyatakan bahwa Pendidikan adalah aktivitas yang krusial untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi kehidupan mereka di masa mendatang. Bahkan, tanda-tanda adanya proses pendidikan ini sudah ada sejak manusia pertama kali muncul, walaupun cara pelaksanaannya masih sangat dasar. Meskipun begitu, hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan sudah ada sejak zaman dahulu, namun karena kesederhanaannya, orang-orang tidak menyadari apa yang mereka kerjakan adalah pendidikan. Strategi Guru Dalam Mengelola Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar

Pendidikan adalah masalah dunia yang mempengaruhi semua kelompok dan bangsa. Sebagai hasilnya, pendidikan akan dipengaruhi oleh beragam cara, adat istiadat, dan situasi bangsa atau kelompok etnis. Dengan demikian, mungkin ada perbedaan dalam bagaimana pendidikan diimplementasikan, tetapi kita pasti akan melihat tujuan yang sama: untuk mendewasakan anak-anak sehingga mereka dapat mandiri dalam masyarakat. Pelaksanaannya akan berbeda secara signifikan dengan negara atau daerah miskin, terutama jika dibandingkan dengan negara yang lebih maju. Pendidikan adalah proses pengembangan tingkah laku dan perilaku sosial individu. Ini adalah proses sosial di mana individu dipengaruhi oleh lingkungan yang terstruktur, seperti di rumah atau sekolah, sehingga mencapai perkembangan diri dan keterampilan sosial. (Citriandin, 2019).

Salah satu hal yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga dan masyarakat adalah pendidikan, bekerja sama dengan berbagai lembaga yang dirancang khusus untuk mendukung fungsi pendidikan. Pendidikan adalah kegiatan yang disengaja oleh keluarga, masyarakat, atau pemerintah untuk mempersiapkan anak memainkan perannya di masa depan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang berlangsung sepanjang hidup, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mendidik dapat diartikan sebagai usaha yang disengaja dan disadari untuk membantu anak yang belum cukup umur dalam perkembangannya menuju usia yang lebih tinggi dalam arti dapat melakukan

sendiri dan bertanggung jawab atas hal yang dilakukannya berdasarkan keputusannya sendiri. (Citriandin, 2019).

2. Guru

Guru adalah seorang pendidik yang memiliki kualifikasi khusus untuk melaksanakan tugasnya dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Selain itu, guru juga harus memiliki peran baru sebagai motivator dan fasilitator. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar. Sebagai fasilitator, guru memfasilitasi siswa dengan membantu mereka belajar untuk membantu mengubah lingkungan dan mendorong terjadinya proses belajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka. (Sanjaya, 2011: 182 dalam Siti, N. 2022). Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Nurzannah (2022) mengungkapkan bahwa guru memiliki kewajiban untuk memahami karakteristik siswa dan menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan mereka. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Trismayanti (2019), yang menyebutkan bahwa penggunaan berbagai strategi pengajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut Nurzannah (2022), terdapat beberapa langkah yang perlu diambil oleh Seorang pendidik berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Pertama, guru harus mengembangkan minat siswa agar mereka lebih tertarik selama proses pembelajaran. Selain itu, Membangun lingkungan belajar yang nyaman juga sangat penting untuk menjaga keterlibatan siswa. Pujian yang wajar atas keberhasilan siswa dapat memberikan dorongan positif, sementara penilaian yang dilakukan secara objektif membantu siswa memahami kemajuan mereka. Umpan balik terhadap hasil kerja siswa juga diperlukan untuk memberikan arahan yang jelas. Selain itu, menciptakan persaingan dan kerjasama yang sehat dapat memotivasi siswa untuk berprestasi lebih baik. Proses pembelajaran hanya akan berhasil jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga guru dituntut untuk berinovasi dan kreatif dalam menyelenggarakan pembelajaran guna meningkatkan motivasi siswa.

STRATEGI GURU DALAM MENGELOLAH MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Asip, et al. (2023) dalam buku "Pengelolaan Kelas", yang menyatakan bahwa Keadaan belajar sangat dipengaruhi oleh suasana kelas yang mendukung, situasi pembelajaran yang nyaman, serta rencana pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini, pendidik memegang tanggung jawab untuk membangun, mengoptimalkan, dan menjaga pengelolaan kelas agar setiap siswa bisa mengembangkan potensi, kemampuan dan semangat mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas individu. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan program pengajaran yang tepat, guru bisa memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efisien bagi siswa.

3. Minat

Minat adalah salah satu elemen psikologis dalam diri makhluk hidup yang bisa membantu seseorang untuk mencapai tujuan. Jika seseorang tertarik pada suatu objek, umumnya ia akan memberikan perhatian yang lebih besar dan menunjukkan rasa senang yang lebih tinggi terhadap sasaran tersebut. Tetapi, jika sasaran tersebut tidak menimbulkan rasa suka, hal ini dapat menjadi salah satu masalah. Dalam mencapai kinerja yang baik minat juga sangat penting. Tanpa adanya ketertarikan, maka setiap aktifitas yang dilakukan menjadi kurang efisien. Seperti yang dikemukakan oleh Tidjan yang dikutip oleh Trismayanti (2023), minat mengacu pada fenomena psikologis, yaitu terwujudnya pemusatan perhatian karena adanya rasa senang terhadap suatu objek. Secara definitif, seperti yang telah disebutkan, minat menjalankan fungsi sebagai pemusatan perhatian atau respon terhadap sesuatu objek dan situasi secara umum-yang didahului dengan rasa senang. Hamdu dan rekan-rekannya berpendapat bahwa minat dapat dilihat sebagai suatu sebab-yakni kekuatan yang membuat individu focus pada seseorang, keadaan atau kegiatan tertentu untuk dibandingkan dengan yang lain-atau sebagai akibat dari pengalaman positif yang muncul karena ada seseorang atau sesuatu, atau karena keterlibatan dalam suatu kegiatan. (Trismayanti, 2023).

Menurut Trismayanti (2023) dalam jurnal Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar, proses pengajaran bisa berjalan dengan lancar jika siswa memiliki ketertarikan untuk belajar. Salah satu masalah yang sering muncul dalam kelas adalah minimnya rasa hormat dan fokus dari peserta didik terhadap pelajaran, sementara guru kemungkin tidak menyadari

hal tersebut. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kualifikasi dan kemampuan sehingga bisa melaksanakan tugasnya secara profesional. Kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat penting untuk mendorong siswa untuk aktif selama proses pembelajaran.

Menurut Rahmasari (2023) Proses pembelajaran dapat berjalan dengan efisien jika minat siswa untuk belajar meningkat. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran adalah aspek yang sangat penting untuk diperhatikan demi memetik capaian pembelajaran yang optimal dan memenuhi tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Tanpa adanya dorongan ketertarikan dari peserta didik, proses pembelajaran tidak bisa terlaksana dengan baik. Minat adalah faktor utama yang penting untuk meraih kesuksesan dalam belajar. Dengan adanya minat belajar, siswa akan terdorong untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan serius dari awal hingga akhir demi mendapatkan capaian pembelajaran yang memuaskan.

4. Strategi

Strategi adalah suatu rencana yang disusun oleh guru guna menjangkau tujuan dalam proses pembelajaran. Secara etimologis, strategi merujuk pada rencana, taktik, atau metode yang diterapkan untuk mencapai suatu sasaran. Dalam konteks pembelajaran, strategi pembelajaran merujuk pada serangkaian langkah yang disusun oleh guru untuk menjangkau tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Strategi pengajaran yang efektif sangat krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Menurut Rahmasari (2023), tanpa adanya ketertarikan belajar yang tinggi, proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, seorang guru membutuhkan rancangan strategi yang menarik fokus siswa dan juga memotivasi mereka untuk dapat terlibat secara langsung selama proses pembelajaran.

Penggunaan berbagai metode pembelajaran adalah salah satu strategi yang dapat meningkatkan ketertarikan belajar siswa. Trismayanti (2019) menyatakan bahwa guru harus menggunakan pendekatan yang berbeda-beda, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan permainan, untuk menjaga keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Agustian dan Salsabila (2021) yang menekankan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk

STRATEGI GURU DALAM MENGELOLAH MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

menarik minat siswa. Pengelolaan kelas yang baik juga merupakan bagian dari strategi pengajaran yang penting. Menurut Yusri (2020), pendidik harus mampu membangun lingkungan belajar yang aman dan nyaman, di mana siswa merasa dihargai dan terdorong untuk belajar. Ini termasuk menata ruang kelas, memberikan apresiasi, dan menjalin komunikasi yang harmonis siswa dan orang tua.

Strategi pengajaran yang melibatkan motivasi dan apresiasi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Herlina (2022) mencatat bahwa memberikan penghargaan kepada siswa atas prestasi mereka dapat mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam pengajaran. Selain itu, guru juga perlu memberikan masukan yang membangun untuk membantu siswa memahami kemajuan mereka. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan juga merupakan strategi yang efektif. Menurut Nurzannah (2022), media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik. Guru perlu memilih media yang menyesuaikan dengan ciri khas siswa dan materi yang disampaikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian naratif, yang mana jenis penelitian ini sangat relevan untuk digunakan dalam studi berjudul “Strategi Guru dalam Mengelola Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar”, karena metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana guru-guru di SDN Jeddih 1 menerapkan strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian naratif fokus pada cerita dan pengalaman pribadi, sehingga cocok untuk menggambarkan pengalaman para guru dalam menghadapi tantangan mengelola minat belajar siswa di kelas.

Dengan pendekatan naratif, peneliti dapat mewawancarai guru-guru tersebut untuk mengumpulkan cerita langsung tentang strategi yang mereka gunakan, cara mereka memahami siswa, dan bagaimana mereka menyesuaikan pendekatan sesuai kebutuhan siswa. Pengalaman ini bisa memberikan gambaran rinci tentang proses, kesulitan, dan keberhasilan dalam upaya guru meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, penelitian naratif juga memberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang siswa tentang bagaimana mereka merespon strategi pengajaran guru. Hal ini dapat memperkaya

pemahaman tentang efektivitas strategi yang digunakan dalam konteks nyata di kelas. Dengan demikian, penelitian naratif membantu memberikan gambaran holistik tentang interaksi guru-siswa dalam konteks strategi pengelolaan minat belajar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana dalam metode ini mencakup observasi atau pengamatan dan wawancara. Metode kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada pengamatan yang mendalam untuk mengetahui isu permasalahan yang terjadi di kelas karena kurangnya minat belajar dari siswanya. Menurut definisi yang diberikan oleh Kirk dan Miller (Moleong, 2016:4), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dalam ilmu pengetahuan sosial yang sebagian besar bergantung pada pengamatan manusia di lingkungannya dan di sekitarnya. Menurut Sugiyono (2018), dalam Herlina (2022). Metode penelitian kualitatif termasuk dalam kategori metode yang relatif baru. Metode ini juga dikenal sebagai metode artistic karena proses penelitian yang dilakukan memiliki sifat seni atau kurang terstruktur, serta dikenal sebagai metode interpretatif karena data yang dihasilkan lebih berupa interpretasi dari temuan di lapangan. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data yang beragam dan analisis data bersifat kualitatif, lebih fokus pada pemahaman makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menerapkan teknik wawancara mendalam dan observasi sebagai metode untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2018:224), teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling krusial dalam penelitian, karena tujuan utama dari setiap penelitian adalah memperoleh data yang tepat dan valid. Oleh karena itu, apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, mereka tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik wawancara mendalam ini merupakan sebuah teknik penelitian yang mengadakan percakapan secara langsung dengan partisipan untuk mendapat informasi yang mendalam mengenai bagaimana pengalaman dan pendapat mengenai permasalahan yang terjadi karena kurangnya minat belajar siswa. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114), Wawancara adalah pertemuan antara dua individu dalam bentuk tanya jawab untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui sesi tanya jawab, sehingga makna dalam suatu topik dapat terbangun. Sementara itu, Moleong (2016:186) mendefinisikan wawancara adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, yaitu pewawancara (yang mengemukakan pertanyaan) dan responden (yang

STRATEGI GURU DALAM MENGELOLAH MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

memberikan jawaban atas pertanyaan). Wawancara ini dilakukan dengan tiga orang narasumber yang memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan. Menurut Moleong (2009) dalam Ronny, Z. (2022), subjek penelitian diklasifikasikan sebagai sumber informasi, yang berarti mereka dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Strategi ini menggunakan instrumen seperti daftar pertanyaan, perekam suara, dan catatan.

Teknik observasi merupakan teknik dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk mengamati fenomena atau perilaku subjek secara langsung dalam lingkungan alami mereka, baik sebagai pengamat aktif maupun pasif. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109), observasi adalah proses dimana peneliti melakukan observasi langsung untuk memahami konteks data dalam situasi sosial secara menyeluruh, sehingga peneliti dapat memperoleh perspektif yang lebih komprehensif. Morissan (2017:143) dalam Ita, S. (2020) menjelaskan bahwa observasi merupakan kegiatan sehari-hari manusia yang memanfaatkan pancaindra sebagai alat utama. Teknik observasi ini memanfaatkan alat seperti buku catatan untuk mencatat hasil pengamatan, kamera atau perekam video untuk dokumentasi visual, serta formulir observasi jika diperlukan.

Setelah menyelesaikan pengujian dan wawancara dengan data primer dan sekunder, langkah berikutnya bagi peneliti adalah menganalisis dan membahas hasil yang didapat. Analisis data adalah proses untuk mencari dan mengorganisir informasi secara terstruktur dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2020:131), analisis data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: mengorganisir data ke dalam kategori, merinci informasi ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih informasi yang penting untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh orang lain maupun diri sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data berfungsi untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Zulfirman (2023) menjelaskan bahwa pengumpulan data adalah proses untuk mengumpulkan informasi yang memungkinkan peneliti membuat kesimpulan dan mengambil Langkah-langkah yang tepat. Di sisi lain, penyajian data adalah cara untuk menyampaikan informasi dalam bentuk deskripsi lengkap dan narasi yang disusun berdasarkan temuan utama dari hasil reduksi data. Penyajian ini dilakukan secara logis dan sistematis dengan bahasa yang jelas agar lebih mudah dipahami oleh

pembaca. Dengan demikian, semua data yang dikumpulkan dari lapangan baik melalui wawancara, observasi, maupun analisis dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di sekolah dasar akibat kurangnya minat belajar siswa. Teknik reduksi data merupakan teknik dalam penelitian yang berfungsi untuk menyederhanakan, merangkum dan juga memfokuskan data dari informasi yang telah diperoleh dari partisipan atau narasumber. Karena Jumlah data yang akan dikumpulkan oleh para peneliti akan bertambah banyak, kompleks, dan semakin rumit seiring dari berjalannya waktu. Oleh karena itu, analisis data harus dilakukan melalui reduksi data. Dengan demikian, data yang disempurnakan akan memberikan ilustrasi yang lebih jelas dan mempermudah untuk peneliti dalam melanjutkan penyelidikan mereka jika diperlukan. Menurut Sugiyono Dalam Hazni.dkk (2023). Reduksi data adalah proses untuk menyempurnakan informasi dengan cara mengurangi data yang dianggap tidak penting atau tidak relevan, serta menambahkan informasi yang masih kurang. Proses ini melibatkan merangkum dan memilih elemen-elemen yang penting, serta mencari tema dan pola dalam data. Dengan melakukan reduksi, data yang dihasilkan menjadi lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengorganisir informasi serta mencarinya kembali saat diperlukan. Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data, penyajian data merupakan tahap dalam analisis data yang bertujuan untuk mengorganisir dan menyajikan data dan mudah dipahami. Menurut Sugiyono dalam Hazni, dkk (2023) Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengorganisasi dan menyusun informasi dalam pola hubungan yang jelas, sehingga lebih mudah dipahami. Untuk data kualitatif, salah satu cara penyajian yang paling umum adalah melalui teks naratif. Data ini biasanya berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang disusun sedemikian rupa agar dapat menggambarkan temuan penelitian secara komprehensif. Selanjutnya Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah kesimpulan. Yang mana, teknik kesimpulan dalam penelitian ini merupakan proses menganalisis data yang telah dikumpulkan dan direduksi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam serta memberikan jawaban atau temuan terhadap pertanyaan penelitian. Menurut Zulfirman (2022). Teknik kesimpulan ini diperoleh dari data yang telah dianalisis dan divalidasi berdasarkan bukti yang ditemukan di lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengelola minat belajar siswa di sekolah dasar.

STRATEGI GURU DALAM MENGELOLAH MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya mengelola minat belajar siswa disekolah dasar, strategi yang digunakanguru sangatlah beragam yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, usia siswa, materi dan juga karakteristik dari setiap siswanya yang mana berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh para peneliti dengan beberapa guru mengenai strategi guru dalam mengelola minat belajar siswa di sekolah dasar, didapatkan beberapa pendekatan yang dilakukan dalam mengelola minat belajar siswanya. Pertama, pendekatan diferensiasi yang merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan seorang guru dapat menyesuaikan antara metode yang yang diajarkan dengan kebutuhan dari siswanya. Sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Menurut Kurniasih (2023) Pembelajaran diferensiasi ialah metode pembelajaran yang menyesuaikan kurikulum, strategi mengajar, strategi penilaian, dan lingkungan kelas untuk memenuhi kebutuhan semua siswa. Jenis pembelajaran ini berusaha menyesuaikan kegiatan siswa di kelas untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan memanfaatkan minat,keterampilan, dan profil belajar mereka.

Selanjutnya, guru dapat menggunakan pendekatan dengan permainan agar dalam proses pembelajaran yang dilakukan dapat lebih efektif terutama untuk kelas rendah yang berisikan siswa-siswi yang baru beralih dari taman kanak-kanak. Menggunakan metode bermain ini sangat efektif dilakukan agar siswa dikelas rendah dapat tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan seperti ice breaking, kuis, permainan interaktif dan juga bernyanyi dapat membuat siswa lebih fokus, aktif dan tentunya suasana yang ada dikelas tersebut akan lebih menyenangkan dalam pembelajaran. Menurut Puteh (2023). Pembelajaran melalui bermain, anak-anak mendapat peluang untuk terlibat dalam aktivitas bermakna yang mampu mendorong perkembangan bahasa, kognitif, sosial, emosi dan fisik. Anak-anak juga dapat memahami lebih tentang diri sendiri dan orang lain. Menurut seorang ahli dalam perkembangan anak-anak, bermain adalah metode terbaik untuk kanak-kanak mempelajari konsep dan kemahiran yang akan digunakan untuk memperoleh pengetahuan baru di masa mendatang.

Selain itu, guru juga dapat menerapkan berbagai metode untuk menjaga semangat belajar siswanya dengan memberikan ice breaking ketika anak sudah mulai terlihat jenuh. Ice breaking yang berkaitan dengan materi yang di ajarkan juga dapat membuat anak

semakin tertarik dan fokus dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu mempersiapkan secara matang mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan mempersiapkan modul ajar dan juga media yang sesuai serta menarik seperti media peraga, Video, PPT dan lainnya yang ditampilkan menggunakan proyektor, untuk meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Mahardika (2021), Media pembelajaran adalah alat bantu, baik fisik maupun non-fisik, yang menghubungkan guru dan siswa untuk membantu mereka memahami pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien.

Dalam mengelola minat belajar siswa, guru dapat memulai dengan menciptakan ruang kelas yang kondusif termasuk menciptakan ruang kelas yang bersih, memberikan tempelan gambar yang menarik yang berkaitan juga dengan pelajaran dan juga memberikan peraturan agar siswa dapat disiplin dalam pembelajaran. Statement ini diperkuat oleh Damaiyanti, N. (2023) dalam Neneng, K.,dkk (2024). Penataan ruang kelas adalah bagian penting dari membuat lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Lingkungan kelas yang teratur dan tertata dengan baik dapat sangat memengaruhi tingkat kenyamanan siswa, konsentrasi mereka, dan keinginan mereka untuk belajar. Ini terutama berlaku di sekolah dasar, di mana siswa berada di tahap perkembangan kognitif dan emosional yang sangat penting. Selain dengan memberikan suasana yang bersih, pembelajaran yang menyenangkan juga dapat dilakukan dengan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bisa berkolaborasi dengan temannya seperti pembelajaran berkelompok. Yang mana hal ini juga merupakan Metode pembelajaran yang diakui sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam kelas (Nasution et al., 2019). Namun, pastinya disetiap pembelajaran itu terdapat tantangan atau kendala yang terjadi, seperti kurangnya media pembelajaran yang memadai di sekolah, sehinggabeberapa guru harus mencari pinjaman proyektor dari sekolah lain untuk menampilkan materi pembelajaran yang lebih menarik. Lalu masih banyak sekolah-sekolah di daerah terpencil yang masih memiliki fasilitas dan sarana yang kurang memadai. Beberapa di antaranya seperti perangkat elektronik yang tersedia di sekolah. selain kendala yang berupa sarana dan prasarana, kendala dalam mengelola minat siswa tersebut juga dapatdi sebabkan oleh individunya seperti guru yang kurang antusias dan bersemangat dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena merasa pembelajarannya monoton dan juga kesulitan dalam menemukan gaya belajar yang tepat

STRATEGI GURU DALAM MENGELOLAH MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

untuk setiap siswa yang memiliki karakteristik yang beragam juga menjadi kendala, terutama dengan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas. Oleh karena itu, guru perlu terus belajar dan memahami karakteristik siswa setiap siswanya agar dapat menerapkan strategi yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengelola minat belajarnya di sekolah dasar mencakup pendekatan diferensiasi, penggunaan permainan, teknik ice breaking, dan penciptaan suasana belajar yang kondusif. Dengan mengadaptasi metode pengajaran yang beragam dan menarik, diharapkan minat belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Agustian dan Salsabila (2021) yang menekankan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk menarik minat siswa. Pengelolaan kelas yang baik juga merupakan bagian dari strategi pengajaran yang penting. Dengan menggabungkan berbagai strategi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik. Tanpa adanya minat belajar yang tinggi, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal (Rahmasari, 2023). Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi yang dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengelola minat belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, mengelola kelas dengan baik, membuat media pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien, memberikan apresiasi kepada siswa, serta guru harus memberikan pembelajaran dengan antusias dan bersemangat supaya siswa ikut semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Saran

1. Kurang waktu sehingga kurang dalam menelitiannya sehingga analisis dalam penelitian kurang maksimal dan kurang mendalam
2. Kurangnya pemahaman guru bahwasannya dalam mengelola minat belajar siswa guru harus memperhatikan penyampaian pada siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123-133.
- Amelia, P., dkk (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 3928-3936.
- Citriadin, Y. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram.
- Herlina, A. (2022). *Analisa Strategi Pemasaran Berbasis Nilai-Nilai Syariah Dalam Menarik Minat Beli Konsumen Muslim (Studi Pada Shaliha. Looks)* (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta). [Http://Repository.Stei.Ac.Id/8264/4/4.%20BAB%20III.Pdf](http://Repository.Stei.Ac.Id/8264/4/4.%20BAB%20III.Pdf)
- Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, 1 (2).
- Kurniasih, E. S., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398-498.
- Mahardika, A. I., Wiranda, N., & Pramita, M. (2021). Pembuatan media pembelajaran menarik menggunakan canva untuk optimalisasi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3).
- Neneng, K., dkk. (2024). Analisis Penataan Ruang Kelas Dalam Melihat Respon Siswa.
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal Of Education*, 26-34.
- Puteh, S. N., & Ali, A. (2016). Pendekatan bermain dalam pengajaran bahasa dan literasi bagi pendidikan prasekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 1(2), 1-16.
- Rahmasari, D. (2023). Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1075-1079.
- Ronny, Z . (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*, 3 (2)
- Suryani, I., dkk. (2020). Strategi Public Relations PT Honda Megatama Kapuk Dalam Customer Realations. *Jurnal Komunikasi*, 1 (2).
- Trismayanti, S. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 141-158.

STRATEGI GURU DALAM MENGELOLAH MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Yusri, M. (2020). Pengoperasian Penelitian Naratif Dan Etnografi; Pengertian, Prinsip-Prinsip, Prosedur, Analisis, Intepretasi Dan Pelaporan Temuan. *As-Shaff: Jurnal Manajemen Dan Dakwah*, 1(1), 24-34.